

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA BORDIR SKALA MIKRO
DI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN
PROVINSI JAWA TIMUR**

David Mayor

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Agus Zakaria

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

E-mail: aguszakaria37@gmail.com

ABSTRACT

Empowerment of Micro Scale Embroidery Businessmen in Bangil District, Pasuruan Regency, East Java Province. There are still many micro-embroidery entrepreneurs in Pasuruan Regency who have not prospered their lives. Influenced by several factors that are interrelated with each other, resulting in the condition of some micro-embroidery business actors in Bangil Sub-District less able to develop and even threatened to decline. This study aims to describe the condition of the embroidery business in Bangil District, Pasuruan Regency. The method used in this study is descriptive qualitative. Data was collected by observation techniques focused on case study activities in Bangil District as an embroidery center in Pasuruan Regency. Equipped with interviews and documentation studies, the results show that the empowerment of micro-scale embroidery entrepreneurs in Bangil District is good. It still needs to be maximized. The Satrya Emas Program (Maslahat Economic Service Strategy) is the key to the success of MSME empowerment in Pasuruan Regency. This program is the development of the concept of Business Development Services (BDS) or a kind of economic clinic for Micro, Small and Medium Enterprises which is regulated in Regent Regulation number 13 of 2016.

Keywords: empowerment, micro business, embroidery, bangil.

ABSTRAK

Pemberdayaan Pelaku Usaha Bordir Skala Mikro di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Masih banyak pelaku usaha mikro bordir yang ada di Kabupaten Pasuruan belum sejahtera hidupnya. Dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, mengakibatkan kondisi beberapa pelaku usaha mikro bordir di Kecamatan Bangil kurang bisa berkembang bahkan terancam menurun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi pelaku usaha bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan terfokus pada kegiatan studi kasus di Kecamatan Bangil sebagai pusat bordir di Kabupaten Pasuruan. Dilengkapi dengan wawancara dan studi dokumentasi, hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan pelaku usaha bordir skala mikro di Kecamatan Bangil sudah

baik. Memang masih perlu dimaksimalkan. Program Satrya Emas (Strategi Pelayanan Ekonomi Maslahat) menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Program ini merupakan pengembangan konsep *Business Development Services* (BDS) atau semacam klinik ekonomi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016.

Kata kunci: *pemberdayaan, usaha mikro, bordir, bangil.*

PENDAHULUAN

Berbagai gagasan kreatif pada umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dalam memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang awalnya kelihatan mustahil. Inovasi sekaligus kreativitas harus dimiliki juga oleh para pelaku usaha bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan supaya usaha bordir yang mereka tekuni menjadi lebih kompetitif berkualitas lebih baik dengan adanya ide-ide terobosan baru.

Salah satu tempat usaha bordir, *Norrisa Miliarta* mengeluhkan adanya kendala tenaga kerja yang beralih ke industri pabrik karena Upah Minimum Kabupaten (UMK) di pabrik lebih besar dibandingkan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM), padahal apabila dibandingkan justru bekerja di sentra UKM akan menjadi seseorang kreatif dan inovatif yang mampu memiliki keterampilan. Untuk membedakan bordir Bangil-Pasuruan dengan bordir di tempat lain, lanjutnya bisa dilihat dari desain dan hasil akhirnya. Bordir Pasuruan lebih halus karena bordir ini masih menggunakan mesin manual, sedangkan bordir di tempat lain sudah menggunakan sistem modernisasi yaitu dengan menggunakan teknik komputer.

Selain *Norrisa*, Ibu Hj. Dwi Fathonah pemilik *Fath Bordir* mengeluhkan semakin berkurangnya regenerasi pengerajin bordir yang ada di Kecamatan

Bangil. Beliau menyampaikan, “Mas, masalah bordir di sini hanya satu, sangat minimnya regenerasi pelaku usaha bordir. Disebabkan karena pemikiran kebanyakan orang itu inginnya yang instan, baru bekerja sudah memikirkan pendapatan yang langsung besar, tidak mau perihatin dulu, dikira pelaku usaha bordir yang sekarang sudah sukses itu melalui proses yang mudah dan sebentar”. Minimnya gaji para buruh pengusaha bordir merupakan salah satu faktor utama kenapa banyak yang beralih ke pekerjaan lain yang lebih besar gajinya seperti menjadi karyawan di Pabrik.

Pada akhirnya para pengerajin bordir datang dari kalangan lanjut usia atau orang tua yang sudah lama sekaligus turun-temurun menekuni kerajinan bordir ini yang kualitas hasil bordirannya tidak perlu diragukan lagi. Bahkan dari daerah Bali dan Tasik yang terkenal dengan usaha bordirnya mengirimkan parakaryawannya untuk belajar tentang bordir dari orang asli Bangil. Bu Fathonah pemilik *Fath Bordir* memberdayakan dan melatih orang yang cacat, yang kehabisan kontrak kerja dan para mantan pekerja seks komersial di Dolly Surabaya. Itu semua merupakan panggilan hati beliau supaya kerajinan bordir turun temurun yang sudah menjadi salah satu ciri khas Pasuruan ini tidak hilang. Seharusnya kerajinan bordir yang sudah turun temurun di daerah Bangil ini harus diteruskan, karena ini akan menjadi kekhasan tersendiri bagi Pasuruan sebagai daya tarik wisatawan khususnya pencinta

hasil kerajinan bordir. Generasi demi generasi terus berganti, semua pendahulu selalu berharap bahwa hal yang baik dan bermanfaat akan selalu dilanjutkan dengan lebih baik lagi oleh para penerusnya.

Apalagi pada era yang semakin maju ini, adanya pembentukan pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memungkinkan satu negara menjual barang jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Masyarakat Ekonomi ASEAN tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, juga lainnya. Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, menjelaskan bahwa MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing.

Maka dari itu, perlu adanya upaya pemberdayaan yang harus dilakuakn oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas dan Instansi terkait kepada pemilik usaha bordir juga pengerajin bordir yang ada di Kabupaten Pasuruan khususnya di Kecamatan Bangil. Diharapkan supaya kelanjutan usaha bordir itu sendiri di masa yang akan datang dapat menjadikan pelaku usaha bordir lebih berkualitas, lebih kompetitif, juga menghasilkan produk bordiran yang siap diekspor ke luar negeri.

Dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Pemerintah Kabupaten Pasuruan melaksanakan program Pusat Strategi dan Pelayanan Ekonomi Maslahat (Satrya Emas) yang merupakan pengembangan konsep *Business Development Services* (BDS) atau semacam klinik ekonomi bagi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa bentuk layanan Koperasi dan UMKM yang diberikan, yaitu meliputi:

1. Untuk masyarakat umum, berupa layanan konsultasi terkait peningkatan kualitas SDM, pendapatan juga usaha ekonomi produktif berbagai sektor.
2. Untuk pelaku UMKM, antara lain berupa:
 - a. Pelayanan konsultasi bisnis
 - b. Informasi bisnis pendampingan
 - c. Pendampingandanpengembangan kewirausahaan
 - d. Fasilitasi akses pembiayaan dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya
 - e. Layanan pendampingan pajak
 - f. Pendampingan pengurusan SNI
 - g. Fasilitasi pemasaran
 - h. Pelatihan yang melibatkan narasumber baik dari pelaku usaha, perguruan tinggi, SKPD yang terkait dalam pelaksanaan program *Satrya Emas* maupun *stakeholder* pemberdayaan usaha mandiri/informal.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memegang peran penting dalam pemberdayaan pelaku-pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Pasuruan khususnya pelaku usaha bordir yang ada di Kecamatan Bangil. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memfokuskan permasalahan pada: Bagaimana pemberdayaan pelaku usaha bordir skala mikro di Kecamatan Bangil yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan?

Terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, minimal ada 3 (tiga) hal pokok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat yang oleh Sumadyo (2001) disebut sebagai *tribina*, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan. Sementara itu Mardikanto (2003) menambahkan satu lagi yaitu bina kelembagaan.

METODE PENELITIAN

Dengan desain penulisan deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode ini untuk melakukan pengamatan terfokus pada kegiatan studi kasus di Kecamatan Bangil sebagai pusat bordir di Kabupaten Pasuruan. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Pada pengamatan terfokus ini penulis mengambil informan berdasarkan teknik *purposive*. Karena penulis memilih informan menurut kriteria sesuai dengan topik penelitian tertentu yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Daftar informan wawancara

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro	1
2	Sekretaris Dinas Koperasi Usaha Mikro	1
3	Kepala Bidang Usaha Mikro	1
4	Kepala Bidang Kelembagaan Dan Pengawasan	1
5	Camat Kecamatan Bangil	1
6	Kepala kantor unit Satrya Emas di Kecamatan Bangil	1
7	Pemilik Usaha Mikro Bordir di Kecamatan Bangil	6
8	Pengerajin/ Buruh Usaha Bordir di Kecamatan Bangil	6

Informan yang dipilih sudah dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Daftar Informan itu terdapat pada Tabel 1 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Pelaku Usaha Bordir Skala Mikro

Pemberdayaan pelaku usaha bordir skala mikro di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan sudah menunjukkan kemajuan semenjak pemerintahan Gus Irsyad sebagai Bupati Pasuruan. Bupati itu mempunyai visi dan misi menyejahterakan kalangan bawah. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan supaya masyarakat bisa mempunyai keahlian dalam suatu bidang dan lebih berdaya daripada sebelumnya.

Dilakukannya pembinaan tersebut, terbukti beberapa masyarakat kalangan menengah ke bawah, meskipun belum semua, sudah mampu membuka usaha kecil-kecilan khususnya di bidang bordir dengan fasilitas sarana prasarana yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro. Masyarakat menengah ke bawah tersebut terdiri dari orang bisu, orang cacat kaki, anak-anak yang putus sekolah, dan bahkan ada wanita pekerja seks komersial yang dulunya bekerja di Dolly Surabaya.

Kesemuanya itu, sengaja dilatih dan diberikan bantuan sesuai minat dan kemampuan masing-masing individu. Ada yang dilatih membordir, ada yang dilatih membuat dompet, tas, jaket dan sepatu yang terbuat dari kulit dan lain sebagainya. Dalam pengamatan terfokus, penulis khusus membahas pemberdayaan para pelaku usaha mikro bordir.

Dalam pembahasan aspek teoritis, penulis menggunakan indikator secara teoritis sebagai bentuk-bentuk kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Ada 3 (tiga) hal pokok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat yang oleh Sumadyo (2001) disebut sebagai *tribina*, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, sementara itu Mardikanto (2003) menambahkan satu lagi yaitu bina kelembagaan.

Bina Manusia

Langkah pertama yang paling bagus dilakukan ketika berbicara tentang pemberdayaan pelaku usaha adalah memperbaiki diri manusianya terlebih dahulu. Dalam bina manusia ini ada 3 (tiga) indikator menurut pendapat Sumadyo. Hasil analisis penulis yaitu bimbingan teknis, pelatihan, pembinaan. Bimbingan teknis, pelatihan dan pembinaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro sudah diupayakan secara maksimal. Bimbingan teknis setiap bulannya dilakukan terhadap pelaku usaha bordir, batik, bipang. Lainnya, mengadakan pelatihan terkait bidang usaha tertentu, dan dilanjutkan dengan dilakukannya pembinaan setelah diadakannya bimbingan teknis dan pelatihan.

Pembinaan tersebut dilakukan pada para pelaku usaha dan masyarakat yang masih belum punya pekerjaan serta mempunyai keinginan membuka usaha. Dengan adanya bina manusia dengan 3 (tiga) indikator ini, ke depan Kabupaten Pasuruan bisa menjadi Kabupaten dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang maju dan mempunyai kesejahteraan merata di segala lapisan masyarakat.

Bimbingan Teknis

Kurangnya pengetahuan akan pengelolaan manajemen usaha bordir mikro di Kabupaten Pasuruan, khususnya Kecamatan Bangil dijadikan faktor diselenggarakannya Bimbingan Teknis rutin tentang Manajemen Bisnis program pengembangan bisnis. Program Bimbingan Teknis ini dibagi menjadi lima program yaitu manajemen bisnis, manajemen keuangan, teknik produksi, pengemasan/*packaging* dan pemasaran. Selain program tersebut terdapat agenda pendampingan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dalam melakukan studi banding kepada unit usaha yang dipandang berhasil agar menjadi contoh bagi unit usaha mikro yang mengikuti *Bimtek* (bimbingan teknis) ini.

Tujuan diadakannya Bimtek untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha bordir mikro mulai dari manajemen produksi sampai segi pemasaran. Hal ini dipandang perlu oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro. Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro menuturkan bahwa tanpa manajemen bisnis yang bagus usaha yang dikelola oleh UMKM akan berjalan stagnan bahkan tidak menutup kemungkinan akan gulung tikar. Keberhasilan para pelaku usaha mikro di Bangil akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari kelas yang paling kecil mustahil skala nasional akan terangkat.

Pelatihan

Dinas Koperasi Usaha Mikro telah memfasilitasi terlaksananya pelatihan untuk para pelaku usaha mikro di Kecamatan Bangil dengan tujuan untuk membantu penambahan pengetahuan

bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Bangil agar bisa memahami secara lebih baik dalam mempersiapkan produksinya dan menghadapi persaingan bisnis pada strata lokal maupun internasional. Kegiatan tersebut juga merupakan bagian dari implementasi atas komitmen Bupati Pasuruan dalam memajukan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

Pelatihan tersebut difokuskan pada upaya pengembangan pemahaman di bidang peningkatan hasil bordir khususnya mukenah dan batik bordir serta baju yang menjadi produk unggulan bordir bangil, pelatihan juga untuk melatih pengetahuan tentang mekanisme pemasaran hasil-hasil produksi di wilayahnya, dll.

Pembinaan

Fungsi dan tanggung jawab Dinas Koperasi Usaha Mikro sebagai *leading sector* dalam pemberdayaan UMKM khususnya usaha mikro, adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap usaha mikro. Pembinaan di sini dimaksudkan merupakan satu kesatuan proses yang di dalamnya mencakup tiga unsur yaitu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan.

Proses pelaksanaan pembinaan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dilakukan secara partisipatif, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan (materi, metode dll) harus selalu bertumpu pada kebutuhan usaha mikro. Oleh karena itu hubungan antara Dinas Koperasi Usaha Mikro dengan para pelaku usaha mikro bukanlah sebagai atasan dan bawahan atau hubungan antara pembina dengan yang dibina. Hubungan yang terjalin adalah sejajar dan Dinas Koperasi Usaha Mikro di sini berperan sebagai motivator bagi UMKM.

Bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangannya adalah melakukan pendampingan terhadap para pelaku usaha bordir mikro dengan memberikan bantuan teknis berupa pelatihan sesuai kebutuhan, arahan dan konsultasi. Untuk melakukan kegiatan tersebut Dinas Koperasi Usaha Mikro dalam pelaksanaannya di lapangan berpedoman pada beberapa langkah sebagai berikut:

- Melakukan identifikasi pada para pelaku usaha bordir mikro Bangil
- Pembentukan kelompok bila memperoleh calon binaan
- Menyusun proposal kredit (usaha mikro) atau kelayakan usaha mikro
- Menghubungkan para pelaku usaha mikro bordir Bangil tersebut dengan CSR perusahaan dan perbankan
- Melakukan monitoring dan pendampingan

Bina Usaha

Bina usaha dilakukan setelah masyarakat atau individu tersebut telah melalui tahapan bina manusia. Supaya bisa maksimal upaya bina usaha dan ini merupakan tahapan yang berkelanjutan. Pada bina usaha ini, penulis menentukan 4 (empat) indikator yaitu:

- a. Pembentukan Badan Usaha
Pembentukan badan usaha sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dengan membentuk asosiasi bordir atau Apendir yang ketuanya yaitu Ibu Fathimah pemilik *Fath Bordir* dan dengan membentuk koperasi-koperasi yang mendukung pemasaran hasil bordir para pelaku usaha mikro bordir.
- b. Pengelolaan SDM dan pengembangan karier

Penegelolaan SDM sudah diupayakan dengan melakukan bimbingan teknis, pelatihan terhadap para pelaku usaha mikro dan para buruh bordir yang ingin menjadi pengusaha bordir. Bimbingan juga dilakukan bagi kalangan masyarakat umum yang ingin menggeluti usaha bordir. Kemudian, pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro yang bersifat berkelanjutan mendukung pengembangan usaha para pelaku usaha mikro bordir menjadi lebih berkembang.

c. Pengembangan sarana pendukung usaha

Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro sudah melakukan pengembangan terkait sarana pendukung usaha khusus usaha bordir, dengan membangun sentra bordir yang berlokasi di Kecamatan Bangil yang bisa digunakan untuk memasarkan hasil produksinya.

d. Peningkatan kesejahteraan dan gaji buruh

Dengan memberikan bantuan tentang pemasaran dan permodalan diharapkan bisa mendukung peningkatan usaha para pelaku usaha bordir dan bisa meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha bordir. Akan tetapi untuk buruh bordir sendiri, gaji yang didapat tertinggi dalam sehari yang bisa didapat adalah 40.000,-, sedangkan yang lain masih berada di kisaran angka 20.000, sampai 30.000,-. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak bisa banyak berkomentar mengenai gaji para buruh bordir, karena itu tergantung pada pemilik usaha bordir itu sendiri. Maka dari itu dengan memaksimalkan

pemberdayaan pada para pelaku usaha mikro bordir, diharapkan dengan melakukan pelatihan dapat meningkatkan gaji para buruh bordir. Di samping itu masih ada bimbingan teknis dan bantuan terkait usaha ordir para buruh bordir yang diharapkan ke depannya para buruh mau membuka usaha bordir sendiri.

Setelah manusia tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan hasil dari bimbingan teknis dan pelatihan, akan dilanjutkan pembinaan usaha sesuai dengan bidang minat dan bakat yang cenderung dimiliki yang bersangkutan. Pembinaan usaha khususnya dalam bidang bordir yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro, dengan membina bagaimana pemasaran yang baik dengan mempromosikan pada berbagai media cetak, elektronik dan yang lain. Bisa secara *online* ataupun *offline*.

Dengan Klinik Bisnis yang diterapkan pada program *Satrya Emas*, Dinas Koperasi juga berharap bisa melakukan pembinaan usaha secara maksimal dengan program tersebut. Klinik Bisnis tersebut merupakan program kreatif Kabupaten Pasuruan yang sudah mendapat beberapa penghargaan dari Provinsi dan Pusat, dinilai sangat ampuh jika bisa terealisasi dengan baik dan diupayakan secara maksimal.

Dinas Koperasi Usaha Mikro juga memberi bantuan terkait pembinaan dalam bidang usaha yaitu dengan memberikan beberapa sarana prasarana bordir, membantu dalam hal pendanaan, info usaha, izin usaha, dukungan kelembagaan, mempertemukan CSR perusahaan dengan pelaku usaha bordir, perlindungan hukum dan lain sebagainya.

Usaha bordir yang ada di Kabupaten Pasuruan sebenarnya sudah bisa menembus pasar internasional dengan pelanggannya dari Brunei Darussalam, Thailand, Cina dan negara lain di Asia. Akan tetapi itu hanya sebagian pengusaha bordir yang bisa menembus pasar internasional tersebut. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro sebagai *leading sector*-nya diharapkan para pengusaha mikro bordir dengan pendapatan dan gaji yang minimum tadi bisa berkembang menjadi pengusaha kecil dan menengah serta buruh bordir bisa berlanjut menjadi pengusaha bordir sendiri dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Bina Lingkungan

Pada era yang semakin modern dan maju, dan kemajuan teknologi sangat pesat menuntut manusia mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut. Meski tidak semua bisa menguasai dan mampu mengikuti kemajuan zaman dan teknologi saat ini, para generasi muda harus bisa mengikuti itu semua, untuk diri pribadi, golongan, bangsa dan negara.

Kelestarian lingkungan semakin tertinggal, karena kemajuan teknologi yang membuat masyarakat kecanduan akan gadget dan teknologi yang lain. Padahal kelestarian lingkungan banyak manfaat dan dapat mendukung berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat. Bukan hanya aktivitas masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan juga bermanfaat berkenaan dengan ketersediaan bahan baku. Bahan baku tersebut menjadi kebutuhan masyarakat khususnya yang mendukung dalam bidang usaha.

Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, telah dilaksanakan oleh

pemerintah Kabupaten Pasuruan. Dengan menanam pohon-pohon di pinggir jalan desa dan kabupaten, diharapkan bisa memberi nuansa hijau dan udara yang lebih bersih akibat polusi udara kendaraan bermotor dan polusi udara yang lain. Selain menanam pohon, menggalakkan kerja bakti di setiap desa dan kecamatan pada setiap hari Jumat setiap 1 bulan minimal sekali. Hal itu juga dilakukan di masing-masing sekolah dan OPD yang ada di Kabupaten Pasuruan. Biasanya dilaksanakan setelah selesai kegiatan olahraga dan senam pagi.

Seperti Kecamatan Sukerejo yang menggalakkan kegiatan tanam pohon matoa sebanyak 5500 bibit pohon dan ditambah dari perusahaan yang membantu sebanyak 10.000 bibit pohon matoa. Dana bibit pohon tersebut diperoleh dari bantuan CSR PT. Sampoerna yang bertempat di wilayah Kecamatan Sukerejo Kabupaten Pasuruan dan ditambah dengan dana pribadi serta bantuan dari pihak lain. Matoa sendiri memiliki banyak kelebihan yaitu tidak rewel dengan kontur tanah sehingga bisa ditanam di mana saja. Kayu pohon matoa yang kuat berpotensi baik untuk dijadikan perabotan dan tiang rumah. Daun yang berbentuk cantik cocok untuk menjadi tanaman hias, dan buahnya yang rasanya manis dan berbau harum akan menjadi daya tarik tersendiri buah matoa. Meski buah matoa belum sepopuler apel dan durian Pasuruan, pemerintah Kabupaten Pasuruan dan Kecamatan Sukorejo khususnya yakin buah matoa bisa menjadi ikon Sukorejo dan Kabupaten Pasuruan. Faktanya, buah matoa yang terkenal banyak tumbuh di Papua, sekarang sudah mulai berkurang karena tidak terawat dan kurang diperdulikan kelestarian pohon matoa di sana. Hal ini

terbukti Kecamatan Sukorejo mendapat kunjungan dari pemerintah daerah Papua terkait program penanaman pohon matoadi Sukorejo. Mulai 2014 program penanaman pohon ini sudah dimulai dan ditargetkan bisa panen pada 2018. Dengan sikap optimistis pemerintah Kabupaten Pasuruan berharap Kecamatan Sukorejo bisa dikenal dan dijuluki “*City of Matoa*”.

Begitu pentingnya melestarikan lingkungan sekitar yang menjadi tanggung jawab bersama, membuat Kecamatan Bangil sebagai pusat bordir di Kabupaten Pasuruan terus berupaya meningkatkan kebersihan lingkungan. Hasilnya, pada tahun 2016 Kecamatan Bangil meraih penghargaan Adipura Buana bersamaan dengan diraihnya penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri oleh SMPN 2 Pandaan.

Bina Kelembagaan

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan telah melakukan upaya-upaya membina terkait kelembagaan yang mengatur organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu masyarakat agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Pembinaan kelembagaan bertujuan supaya hubungan dan tatanan antaranggota masyarakat atau organisasi yang melekat, bisa diwadahi dalam suatu jaringan atau organisasi dengan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas berupa norma, kode etik untuk bekerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Indikator yang ditentukan yaitu transparansi, akuntabel dan partisipatif. Upaya Dinas Koperasi Usaha Mikro untuk mencapai ketiga hal tersebut sudah dilakukan dengan membina khusus bagi

para pelaku usaha bordir yang sudah menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro.

- a. Transparansi memiliki makna keterbukaan dalam melakukan segala kegiatan organisasi dapat berupa keterbukaan informasi, komunikasi, bahkan dalam hal *budgeting*.
- b. Akuntabel berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa;
- c. Partisipatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan terfokus tentang pemberdayaan pelaku usaha bordir skala mikro di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik simpulan bahwa pemberdayaan pelaku usaha bordir skala mikro di Kecamatan Bangil sudah baik. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan.

Program *Satrya Emas* (Strategi Pelayanan Ekonomi Maslahat) menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Program ini merupakan pengembangan konsep *Business Development Services* (BDS) atau semacam klinik ekonomi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Koswara E., 2001. *Teori Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan Press. .
- Koswara, E. 2002, *Otonomi Daerah untuk Daerah dan Kemandirian Rakyat*, Jakarta: Candi Cipta Piramida,.
- Koswara, E. 2003. *Pokok-Pokok Kuliah Teori Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Program Pasca Sarjana MIP.
- Dwidjojoto, Riant Nugroho. 2000. *Otonomi Daerah Desentralisasi Tanpa Revolusi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refikia Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung : Alfabeta.
- Rosidin, Utang. 2010. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sholeh, Chobib. 2014. *Dialetika Pembangunan dan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro.

Internet

- <https://yogakumala.wordpress.com/2009/08/25/3/>
- <http://www.antaranews.com/berita/502463/kerajinan-bordir-pasuruan-diminati-pasar-internasional>
- <https://mukenagallery.wordpress.com/2009/01/11/bangil-pasuruan-kota-bordir/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bangil,_
Pasuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangil,_Pasuruan)

[http://www.bbc.com/indonesia/berita_
indonesia/2014/08/140826_pasar_
tenaga_kerja_aec](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec)

[https://www.academia.edu/25646966/
pengembangan_ekonomi_lokalbordir-
bangil](https://www.academia.edu/25646966/pengembangan_ekonomi_lokalbordir-bangil)

[ht t p: / / i n o v a s i . l a n . g o . i d / i n d e x .
php?r=download/getFile&id=435](http://inovasi.lan.go.id/index.php?r=download/getFile&id=435)

[http://www.pasuruankab.go.id/berita-3025-
bupati-irsyad-launching-satrya-emas.
html](http://www.pasuruankab.go.id/berita-3025-bupati-irsyad-launching-satrya-emas.html)

